

PAPER NAME

YUNI NILIA.docx

AUTHOR

YUNI NILIA

WORD COUNT

8168 Words

CHARACTER COUNT

50620 Characters

PAGE COUNT

50 Pages

FILE SIZE

801.9KB

SUBMISSION DATE

Sep 2, 2022 10:15 AM GMT+8

REPORT DATE

Sep 2, 2022 10:17 AM GMT+8

● 46% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 44% Internet database
- 15% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 34% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material

SKRIPSI

23

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PERSEPSI PUTUS SEKOLAH DI DESA NIPA KECAMATAN AMBALAWI KABUPATEN BIMA

1

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi
(Pendidikan Geografi) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

YUNI NILIA
NIM: 118140006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, dan karena memiliki tujuan yang lebih tinggi dari sekedar melanjutkan hidup, pendidikan memungkinkan seseorang untuk mencapai prestise dan status yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. “Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah usaha sadar oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan di dalam dan di luar sekolah. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan mempersiapkan peserta didik untuk peran-peran normal di masa depan dalam berbagai situasi kehidupan (Sutikno, 2006:3). Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus sampai anak didik mencapai kedewasaan pribadi. Proses ini akan memakan waktu. Ketika murid mencapai usia dewasa, ia sepenuhnya mampu bertindak secara mandiri untuk kehidupan dan masyarakatnya sendiri (Hasbullah, 2012: 5).

Pendidikan memegang ¹⁸ peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Keberhasilan pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti bakat dan kecerdasan anak, aktivitas dalam proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan. Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan juga harus berlabuh dalam keluarga sejak dini. Pendidikan di rumah merupakan bagian utama dari pendidikan karena semua ⁸ pengetahuan dan kecerdasan manusia diperoleh terlebih dahulu oleh orang tua dan keluarga itu sendiri. keluarga sering menjadi yang pertama. Lingkungan Anak-anak diberi label demikian karena di lingkungan ini mereka pertama-tama dan terutama dididik, dibimbing, dirawat, dibiasakan dan dilatih.

Pendidikan memegang ³ peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus ditingkatkan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Adanya pendidikan dasar selama 12 tahun, yang dimulai pada tahun 2012, Mutu Pendidikan ¹⁶ Mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan menengah dengan membekali peserta didik dengan ⁷⁰ keterampilan dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan masyarakat. Pendidikan menengah yang diterima siswa dari waktu ke waktu dan perkembangan Di bidang pendidikan, universitas ⁶² mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat dengan kompetensi akademik profesional yang mereka dapat menerapkan, mengembangkan, atau berkreasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni Perguruan tinggi berperan sangat penting

dalam melanjutkan pendidikan, beberapa dari mereka memutuskan untuk bekerja atau menjadi pengangguran, bahkan menikah. untuk melanjutkan pendidikannya. Ini adalah situasi sosial dan ekonomi orang tua.

Banyak orang tua yang khawatir anaknya tidak dapat melanjutkan pendidikan atau akan putus sekolah karena biaya pendidikan yang sangat mahal sehingga hanya pemerintah yang menanggungnya. Pengeluaran pendidikan yang didanai pemerintah digunakan untuk mendanai fasilitas, termasuk penyediaan atau pembangunan gedung sekolah sebagai sarana dan prasarana yang sesuai, tetapi biaya untuk membayar BP3, SPP, sarana dan prasarana penunjang Biaya pendidikan (buku, buku, transportasi, sandang, kesehatan, dll), seperti biaya melakukannya, dikeluarkan oleh orang tua.

Isu kondisi sosial dan ekonomi orang tua terkait masa depan anaknya pada akhirnya menimbulkan permasalahan bagi orang tua dalam menentukan pilihan sekolah alternatif bagi anaknya. Motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Dana diperlukan untuk meningkatkan fasilitas dan peralatan ini. Masalah dana untuk melanjutkan pendidikan sekolah erat kaitannya dengan situasi sosial dan ekonomi orang tua. Keadaan sosial dan ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal munculnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan anaknya.

Masalah ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kelancaran pendidikan anak. Banyak siswa harus putus sekolah karena alasan keuangan dan harus mencari pekerjaan untuk orang tua mereka karena mereka tidak

mampu membayar uang sekolah dan buku pelajaran. Hamalik (2002:82) menemukan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap isu-isu sosial, dan realitas kehidupan mempengaruhi anak-anak untuk memperhitungkan perbedaan dalam pengalaman dan minat, penilaian sikap, dan pemahaman ekonomi. faktor dalam memberi Kosa kata, kemampuan⁴⁶ berkomunikasi dengan orang lain, pola pikir, kebiasaan berbicara, pola kerjasama dengan orang lain. Namun karena suatu hal,⁹⁸ masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengenyam pendidikan, dan nampaknya perlu adanya kesadaran akan pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil di seluruh Indonesia.

Menurut Suyanto (2010:350), salah satu penyebab utama kurangnya akses mereka terhadap pendidikan adalah krisis ekonomi di masyarakat. Krisis multifaset yang melanda bangsa dan negara Indonesia saat ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, sosial dan politik, tetapi juga oleh krisis sistem pendidikan negara.

⁸³ Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah di Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima³² untuk anak-anak usia 7-12 tahun (usia SD) pada tahun 2015 telah mencapai 99,43 %. Kelompok usia 13-15 (usia menengah) memiliki angka partisipasi rendah (98,48%) dan kelompok usia 16-18 (usia menengah) hanya memiliki 72,99% partisipasi. Artinya⁶ 1,52% penduduk usia 13-15 tahun belum mengenyam pendidikan SLTA, dan⁶ 25,49% penduduk usia 16-18 tahun tidak mengenyam pendidikan SLTA.

Fakta bahwa angka putus sekolah meningkat dan angka partisipasi sekolah menurun di Kabupaten Ambalawi, Kabupaten Bima tidak sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bima yang menangani pendidikan, seperti kebijakan pendidikan gratis untuk anak usia sekolah.. Hingga tahun ajaran baru 2020/2021, Kota Tangerang akan membebaskan biaya pendidikan sekolah dasar dan menengah baik negeri maupun swasta. Muhammad Firman (dalam Ayu Krisna Dewi, 2014) berpendapat bahwa ketidakmampuan membiayai sekolah atau faktor ekonomi merupakan faktor utama terjadinya putus sekolah dini. Selain faktor ekonomi yang mempengaruhi angka putus sekolah, ada faktor lain yang mempengaruhi angka putus sekolah. yaitu, kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan untuk berinvestasi di masa depan.

Menghadapi permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul Dampak kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap angka putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima”.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini seharusnya dapat memperluas khasanah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti dan pembaca umum.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Secara khusus dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah Desa Nipa, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, dalam merumuskan kebijakan khususnya yang terkait langsung dengan permasalahan di atas.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wacana baru bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Desa Nipa, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima.

3. Bagi Peneliti

Pengaruh⁹ kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap angka putus sekolah khususnya di Desa Nipa, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima, sebagai acuan penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

1. Status⁷¹ sosial ekonomi adalah keadaan dalam suatu kelompok sosial yang ditentukan oleh jenis pekerjaan, pendidikan dan pendapatan.
2. Persepsi anak putus sekolah dini berkaitan dengan situasi di mana anak terlantar¹¹ karena sikap dan perilaku orang tua yang tidak menghormati hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan²⁷ tidak memberikan perhatian yang memadai terhadap proses perkembangan anak. pola pikir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Ada dua penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Akhmad Suyono (2019) "Pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar yang dimediasi oleh lembaga pembelajaran". Hasil penelitiannya meliputi (1) terdapat dampak lintas lembaga yang besar terhadap hasil belajar; (2) Ada hubungan langsung antara latar belakang sosial ekonomi keluarga dengan prestasi akademik. (3) Terdapat pengaruh tidak langsung antara latar belakang sosial ekonomi orang tua dengan kinerja siswa yang dimediasi oleh lembaga pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah variabel dalam penelitian Akhmad Suyono menggunakan variabel keberhasilan belajar melalui lembaga pembelajaran dan peneliti menggunakan variabel angka putus sekolah, sedangkan persamaan antara penelitian Akhmad Suyono dan peneliti menggunakan variabel sosial ekonomi orang tua. situasi.
2. Siti Nasirotn tahun (2018) dengan judul "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi". Pengujian hipotesis antara kondisi sosial ekonomi orang tua yang berhubungan dengan motivasi kuliah menghasilkan t -hitung (Lampiran 5) = 12,068 > t -tabel (Lampiran 7) = 1,663, menolak H_0 dan menerima H_1 artinya hipotesis ada pengaruh

antara kondisi dan status sosial ekonomi orang tua pada motivasi siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tervalidasi. Hasil analisis tersebut kemudian diterapkan pada populasi (seluruh siswa). Pengujian hipotesis antara pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi menghasilkan thitung (Lampiran 5) = 2,032 > ttabel (Lampiran 7) = 1,663, menolak H_0 dan menerima H_2 . SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang memiliki bukti bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi kemauan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Hasil analisis tersebut kemudian diterapkan pada populasi (seluruh siswa). Nilai F hitung dari hasil analisis data (Lampiran 5) = 358,757 > F tabel (Lampiran 8) = 3,11. Artinya ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan pendidikannya terhadap motivasi siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Perbedaan antara penelitian ini adalah penelitian Siti Nasirothun menggunakan variabel motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan dan peneliti menggunakan variabel angka putus sekolah, sedangkan penelitian Siti Nasirothun menggunakan variabel serupa dan status sosial ekonomi kedua orang tua peneliti.

3. Dadang Saepuloh (2018), berjudul "Analisis Angka Putus Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Kota Tangerang". Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga tergantung pada jenis pekerjaan. Bekerja sebagai pembantu 14,3%) 11/9 - Bekerja sebagai

buruh di pabrik pemulung. Sebaliknya dari penghasilan, 1) 1,5 juta sampai 2,5 juta sampai 47,6%, 2) 2,5 juta sampai 3,5 juta sampai menjadi 40,5 3) Pendapatan hingga 11,9 juta, pendapatan 3,5 juta hingga 4,5 juta. Penyebab angka putus sekolah di Kota Tangerang antara lain: 1) Tingginya angka putus sekolah di Kota Tangerang disebabkan oleh stagnasi ekonomi kota madya, pendataan yang tidak merata, Masih banyak masyarakat miskin yang belum menerima program tersebut karena dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai program pendidikan.

Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah variabel dalam penelitian Dadan Sepullo menggunakan variabel penyebab angka putus sekolah dan status sosial ekonomi keluarga, sedangkan peneliti menggunakan variabel angka putus sekolah sebagai variabel yang sama-sama mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua. yang saya gunakan.

¹ 2.2. Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Sosial Ekonomi

Menurut ²⁹ Soekanto (2007: 89), sosial ekonomi adalah kedudukan individu dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal hak dan kewajibannya terkait dengan lingkungan sosial, kepentingan, dan sumber dayanya. Menurut Soekanto (2007:237), komponen utama status ⁹³ sosial ekonomi meliputi tingkat kekayaan, tingkat kekuasaan, tingkat kehormatan, dan tingkat pengetahuan.

¹⁷ Menurut Gerungan (2009: 196), peran status ekonomi dalam pendidikan sangat penting. Kehadiran ekonomi yang memadai sangat meningkatkan lingkungan materi di mana anak-anak menemukan diri mereka dalam keluarga mereka, dan karena itu juga meningkatkan peluang ² untuk mengembangkan keterampilan yang tidak akan dapat mereka kembangkan tanpa fasilitas dan infrastruktur ini.

Kondisi sosial ekonomi didefinisikan sebagai status, kedudukan, gelar, dan kekayaan ⁵³ individu atau kelompok sehubungan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan kepuasan berbagai kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang secara signifikan mempengaruhi kehidupan individu. menyimpulkan. keadaan kehidupan sosial. , suatu kelompok atau keluarga dalam suatu komunitas. Menurut Gerungan (2009:199),

² faktor sosial orang tua yang mempengaruhi perkembangan anak adalah:

1. Keutuhan keluarga

Integritas ²⁴ keluarga adalah keseluruhan struktur keluarga, yaitu keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Struktur keluarga tidak lengkap jika salah satu elemen keluarga di atas tidak ada. Ketidaksempurnaan keluarga berdampak buruk pada keterampilan perkembangan sosial anak di sekolah. Psikolog menilai bahwa anak-anak dari keluarga ²⁴ utuh secara psikologis lebih unggul daripada anak-

anak dari keluarga utuh dalam hal fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, pemahaman orang luar dan situasi, dan pengendalian diri.

2. Sikap dan kebiasaan orang tua

Secara umum, sikap pendidikan orang tua yang otoriter dan overprotektif dapat menjadi penghambat perkembangan sosial anak.

3. Status anak

Status anak mencerminkan status anak sebagai anak sulung, bungsu, atau anak tunggal, dan status anak sebagai anak tiri juga mempengaruhi interaksi sosial keluarga.

Faktor sosial orang tua dapat ditransfer ke lingkungan sekolah ketika siswa tidak mampu mengontrol keinginan belajar dan orang tua tidak mampu mengembangkan semangat akan pentingnya belajar.

2.2.2 Klasifikasi dan Tingkat Status Sosial Ekonomi

Menurut Coleman dan Cressey dalam Sumardi (2004:76),

klasifikasi status sosial ekonomi meliputi:

1. Status sosial ekonomi atas

Status sosial ekonomi atas adalah kelas sosial di atas tingkat sosial dan terdiri dari orang-orang yang sangat kaya yang B.Konglomerat. Mereka umumnya berada di posisi kekuasaan tertinggi dan pandai memenuhi kebutuhan mereka.

56 2. Status sosial ekonomi bawah

Status sosial ekonomi yang lebih rendah adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang dicapai berdasarkan klasifikasi kekayaan dan status sosial, yang lebih rendah dari masyarakat umum secara keseluruhan, dan memiliki status sosial dan sosial yang lebih rendah dalam kehidupan sehari-hari. kebutuhan

Sedangkan menurut Arifin Noor dalam Sunarto (2004:88), kelas sosial dibagi menjadi tiga kelompok menurut tingkat status sosial ekonominya :

- 25 1. Kelas atas (*Upper Class*) Kelas atas berasal dari kelompok kaya seperti konglomerat, kelompok kepemimpinan.
2. Kelas menengah (*Middle Class*) Kelas menengah biasanya disebut oleh para profesional dan pemilik toko dan usaha kecil.
3. Kelas Bawah (*Lower class*) Kelas bawah adalah kelompok yang berpenghasilan atau berpenghasilan jauh di bawah kebutuhan dasarnya sebagai imbalan atas pekerjaan.

Setiap keluarga dalam masyarakat tentunya memiliki status sosial ekonomi yang berbeda dan beragam. Kekayaan, status, pekerjaan, dan tingkat pendidikan mencirikan status sosial ekonomi setiap keluarga.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Semua manusia adalah sama di mata Tuhan Yang Maha Esa, namun tentunya dalam kehidupan bermasyarakat setiap manusia memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Menurut Nasution (2004:25),

tingkat status sosial ekonomi dapat dilihat atau diukur dari segi pekerjaan, pendapatan dan kekayaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kondisi tempat tinggal dan tempat tinggal, hubungan antar manusia, dan aktivitas sosial. Faktor sosial ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan orang tua, pekerjaan lansia, tingkat pendidikan orang tua, kepemilikan kekayaan keluarga, dan sejauh mana pemenuhan kebutuhan hidup. Berikut penjelasannya:

1. Tingkat Pendidikan

Artinya pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya melalui pendidikan formal ataupun non formal agar tercipta suatu cita-cita yang diinginkannya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang mencari jati diri sejati dalam hidupnya, hidupnya terarah, mampu melayani orang lain, dan mampu mengetahui dan mendapatkan apa yang diinginkan.

Sebagaimana² diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, keduanya dilakukan melalui berbagai jalur: pendidikan nonformal, pendidikan pra-sekolah dasar, pendidikan² dasar, pendidikan menengah, pendidikan dan pendidikan tinggi.

2. Pendapatan Orang Tua

Menurut Sukirno dalam Anwar (2011:47), pendapatan adalah sejumlah pendapatan yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu setiap hari, minggu, bulan atau tahun.

¹⁷ Menurut Reksoprayitno (2009:79) Pendapatan adalah pendapatan total (tunai dan non tunai)¹⁷ seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu, ditambah manfaat lain seperti perawatan⁹¹ kesehatan dan pensiun. Ada tiga kategori pendapatan. Itu adalah:

- a. Penghasilan Moneter adalah setiap penghasilan yang bersifat wajar dan berupa uang yang biasanya diterima sebagai imbalan atau imbalan.
- b. Pendapatan dalam bentuk barang adalah semua pendapatan biasa dan biasa, tetapi selalu dalam bentuk imbalan,² diterima dalam bentuk barang atau jasa.
- c. Pendapatan nonpendapatan adalah pendapatan yang sifatnya redistributif, biasanya mempengaruhi perubahan anggaran rumah tangga.

3. Kepemilikan aset keluarga

Setiap keluarga tentunya memiliki harta berupa harta tetap atau harta lancar berupa uang, tanah, bangunan, usaha, tabungan, investasi, dan lain-lain. Kepemilikan harta benda keluarga dalam masyarakat tentu berbeda-beda tergantung harta yang dimiliki. Sejauh mana kepemilikan harta kekayaan keluarga mempengaruhi status sosial ekonomi keluarga di masyarakat Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah adalah mereka yang menyewakan rumahnya dengan kualitas dasar kepada orang lain.

4. Tingkat pemenuhan atau pengeluaran kebutuhan hidup

Pada dasarnya setiap orang yang hidup di dunia memiliki kebutuhan yang ingin dipenuhinya agar dapat hidup sejahtera dan damai dalam masyarakat. Pada dasarnya, semua kebutuhan dan keinginan manusia dalam hidup tidak dapat dipisahkan dari ekonomi. Secara alamiah, semakin banyak kebutuhan manusia yang terpenuhi, maka semakin besar pula pengeluaran yang akan dikeluarkan, dan tentunya sebaliknya semakin kecil kebutuhan manusia maka pengeluaran akan semakin kecil.

5. Pekerjaan Orang Tua

Setiap orang pasti bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap orang pasti memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, ada yang memiliki pekerjaan dasar, ada yang memiliki pekerjaan sedang, dan ada yang

memiliki pekerjaan dengan kategori pendapatan yang berbeda-beda atau sangat tinggi.

2.2.4 ¹¹ Pengertian Anak Putus Sekolah

Putus sekolah berarti anak terlantar karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak menghargai hak anak atas pendidikan yang layak dan tidak memperhatikan proses tumbuh kembang anak.(9) tahun (pemula, cangguh). Berikut adalah arti dari kata membolos.

⁵² Anak putus sekolah yang dimaksud dalam karya ini adalah anak terlantar dari lembaga pendidikan formal yang disebabkan oleh berbagai faktor (Purwanto, 2006:34).

Oleh karena itu, sebagai pemahaman dasar, kita dapat berasumsi bahwa ⁹⁴ putus sekolah adalah anak-anak yang karena suatu halangan, tidak dapat, atau melanjutkan, dll. untuk melanjutkan sekolah formal dari tingkat dasar.

2.2.5 Karakteristik Siswa Putus Sekolah

Bagong Suyanto (2010:343) ⁷ siswa yang putus sekolah memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan siswa yang masih bersekolah.

Ciri-ciri anak putus sekolah adalah:

1. Putus sekolah ketika siswa berada di dalam kelas dan siswa tidak berpartisipasi secara memadai dalam ⁷ kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang putus sekolah tampaknya memenuhi kewajiban kehadirannya di kelas, tetapi sebenarnya mereka tidak berusaha untuk menyelesaikan kelasnya.

2. Putus sekolah ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal siswa. Misalnya prestasi akademik yang buruk dari semester ke semester, pengaruh keluarga yang tidak harmonis atau kurang beruntung (cinta). Sebagian besar dari mereka adalah siswa yang putus sekolah dan secara konsisten tertinggal dalam kegiatan belajar di sekolah.
3. Tidak adanya dan kurangnya perlindungan di lingkungan rumah siswa. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan belajar yang tidak teratur dan tidak disiplin di rumah dan disiplin yang tidak dicontoh oleh orang tua.
4. Kurangnya perhatian yang dialami siswa di sekolah. B. Menemukan kesulitan belajar pada siswa yang tidak merespon orang tua.
5. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kegiatan di luar rumah dibandingkan dengan belajar di rumah. Misalnya, siswa yang lebih suka bermain di luar lingkungan rumah daripada menghabiskan waktu bersama keluarga.
6. Sebagian besar anak putus sekolah ini berasal dari keluarga tidak mampu atau keluarga tidak mampu.

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2005 oleh LPPM Universitas Airlangga, kemungkinan awal terjadinya siswa putus sekolah adalah:

1. Siswa tersebut tidak pernah menghadiri kelas.

2. Nilai yang ditetapkan sekolah, atau yang sering disebut SKM (Standar Kelulusan Minimum), sangat tinggi sehingga siswa tidak mencapai nilai minimum sekolah. Banyak siswa dengan nilai di bawah rata-rata dapat berarti bahwa banyak dari siswa tersebut cenderung tidak lulus dan sebenarnya lebih mungkin untuk putus sekolah.
3. Siswa sering mengerjai. Siswa yang senang membolos sekolah berkorelasi dengan kurangnya minat sekolah dan belajar. Kurangnya minat belajar siswa dapat mengindikasikan bahwa siswa tersebut lalai untuk pergi ke sekolah dan belajar.

Dari beberapa pernyataan tentang ciri-ciri putus sekolah dini, dapat disimpulkan bahwa ciri putus sekolah dini ditandai dengan kurang disiplinnya lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya.

2.2.6 Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah

Ignas Kleden, (2004:73) faktor yang berpengaruh signifikan terhadap anak putus sekolah. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Faktor Internal
 - a. Beberapa anak putus sekolah karena merasa sulit untuk pergi ke sekolah, merasa rendah diri, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, atau diejek karena alasan seperti tidak mampu membayar uang sekolah. Berbagai faktor Selain peran lingkungan, anak cenderung kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya di sekolah karena biaya penunjang pendidikan mempengaruhi masalah psikologis anak.

11. b. Karena pengaruh teman-temannya, dia diajak bermain seperti PlayStation, dan akhirnya dia sering bolos kelas dan tidak masuk kelas, prestasi akademiknya menurun, dan dia menjadi malu untuk kembali ke sekolah. Intinya terlepas dari keinginan pribadi, salah satu faktor yang paling mempengaruhi perilaku anak adalah lingkungan, dalam hal ini teman sebaya
- c. 4.444 anak dihukum karena bolos sekolah dan putus sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang diatur secara hukum dan penyelenggaraannya selalu ditujukan untuk mewujudkan cita-cita hukum. Penerapan sanksi di sekolah adalah mutlak bagi semua lembaga pendidikan di seluruh dunia. Hal ini dilakukan untuk menciptakan ketertiban dan kedisiplinan belajar bagi mahasiswa lembaga tersebut. Dalam penerapannya, sanksi biasanya terdiri dari tiga tingkatan. sanksi ringan berupa teguran lisan, sanksi sedang berupa teguran lisan dan tertulis kepada anak dan orang tuanya, dan terakhir sanksi berat berupa skorsing atau dikeluarkan dari sekolah.
- d. Meskipun penerapan sanksi tentunya diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, namun banyak siswa yang memandang sanksi sebagai penyiksaan, sebagai alasan siswa tidak datang ke sekolah, atau akibat siswa tidak kembali ke sekolah. keluar. Karena mereka malu dengan hukuman dan marah.

11. 2. Faktor Eksternal.

a. Keadaan keuangan keluarga. Pada keluarga miskin biasanya terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan kehidupan anak, sehingga anak sering dilibatkan dalam memenuhi kebutuhan keuangan keluarganya, sehingga merasa terbebani dengan masalah keuangan tersebut, Kesulitan mengganggu kegiatan belajar atau mengikuti pelajaran. . Dengan demikian, dalam situasi ekonomi yang tidak pasti dan memungkinkan, anak-anak terpaksa menanggung biaya hidup keluarga, tetapi anak-anak usia sekolah biasanya perlu fokus pada semua jenjang sekolah.

16
b. Perhatian Orang Tua Kurangnya perhatian orang tua cenderung menimbulkan berbagai masalah. Seiring bertambahnya usia anak, mereka membutuhkan perhatian orang tua dalam berbagai cara dan kemampuan. Salah satu penyebab kenakalan anak adalah kurangnya perhatian orang tua. Pada dasarnya anak adalah generasi masa depan, sehingga orang tua harus berpikir dan bertindak sebagai panutan bagi anak-anaknya, dan harus menjadi tempat pengaduan dan pertolongan anak-anaknya. Menyimpang dari norma sosial, budaya dan agama dalam melakukannya.

c. Hubungan antara orang tua tidak terlalu harmonis (broken family), tetapi tidak jauh berbeda dari sebelumnya, tetapi hubungan keluarga yang gelisah dan penuh dengan kegiatan negatif dapat mempengaruhi kondisi dan perilaku anak itu sendiri terhadap orang lain dan alam, mempengaruhi keduanya.

- d. ¹⁹ Hubungan keluarga yang tidak harmonis dapat terwujud dalam bentuk perceraian orang tua, dan hubungan antar keluarga tidak saling peduli. Situasi ini menjadi dasar bagi anak-anak untuk mengalami masalah dan hambatan serius dalam pendidikan mereka, yang menyebabkan mereka putus sekolah.

Karim (2009:71) ²⁷ faktor penting dalam keluarga yang dapat menyebabkan anak putus sekolah adalah:

- a. Keadaan keuangan keluarga.
- b. Latar belakang pendidikan ayah dan ibu.
- c. Status sosial dan pekerjaan ayah.
- d. Hubungan psikologis dan sosial antara orang tua dan antara anak dan orang tua.

- ⁷⁷ e. Kasus Harapan Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dan Minatnya terhadap Kegiatan Belajar Anak

Pengamatan menunjukkan bahwa anak ¹ putus sekolah didorong oleh beberapa faktor: ekonomi, kurangnya minat anak, rendahnya minat orang tua, dan kurangnya kesempatan belajar. Rendahnya minat pada anak, rendahnya minat orang tua, minimnya kesempatan belajar, budaya, penolakan sekolah, dan gangguan/disabilitas kejiwaan.

2.3 Kerangka Berpikir

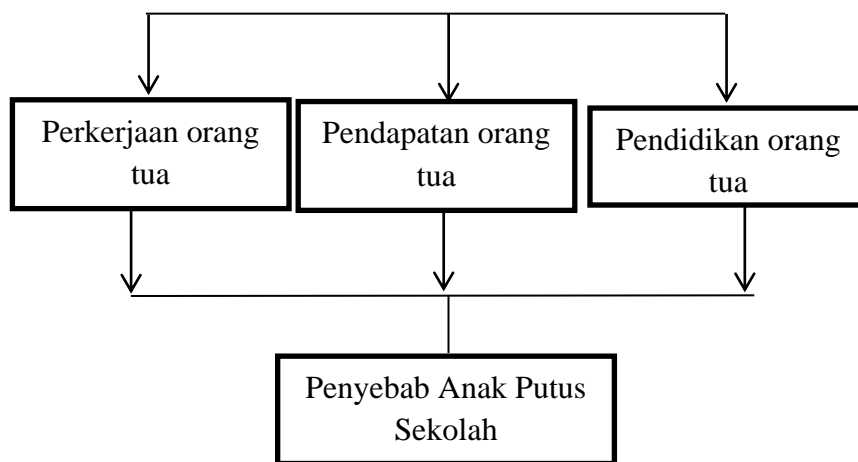
Hak atas pendidikan yang layak adalah salah satu hak asasi manusia yang paling penting dan pemerintah pada umumnya dan orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anak mereka. Hal ini sesuai

dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 ayat 7 yang menyatakan bahwa “orang tua dari anak usia belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar bagi anaknya.” Hal ini berarti orang tua dituntut memberikan perhatian pada pendidikan anak terutama pada pendidikan dasar khususnya pada jenjang sekolah dasar.

⁹ Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, maupun kurangnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar anak, tetapi juga ⁵¹ orang tua, yaitu keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang tidak harmonis, latar belakang pendidikan orang tua, dan lain-lain yang memotivasi ¹⁰¹ anak untuk bersekolah. lebih rendah. Lingkungan sangat tidak mendukung.

²¹ Status sosial ekonomi orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Kehadiran ekonomi yang memadai sangat memperluas lingkungan fisik tempat anak-anak terpapar di dalam rumah, sehingga memperluas peluang untuk mengembangkan keterampilan yang tidak mungkin dilakukan jika tidak. ²¹ Siswa dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi merasa lebih nyaman dengan kegiatan belajarnya karena semua kebutuhannya terpenuhi, sehingga ²¹ siswa tidak lagi harus memikirkan biaya pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dan siswa dapat fokus belajar dan mencapai hasil belajar. Seperti yang diharapkan.

Status Sosial
Ekonomi Orangtua



64 Gambar 2.1. Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis ini merupakan asumsi awal oleh peneliti yang ingin membuktikan penelitiannya, yaitu memberikan pengaruh yang begitu signifikan dalam percobaan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima.

1 Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima.

H_1 : Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah upaya peneliti untuk menemukan pengetahuan dengan memberikan data berupa angka-angka. Metode ini disebut metode positivistic karena didasarkan pada filosofi positivisme. Metode Ilmiah Metode yang spesifik empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis dan dapat direproduksi.

Tujuan penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap angka putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Nipa, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima. Peneliti memilih lokasi ini karena masih banyak anak putus sekolah di Desa Nipa. Namun, situasi keuangan keluarga memungkinkan anak-anak untuk bersekolah. Desa Nipa, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima memiliki batas wilayah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:130), yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Nipa, Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima dengan total 220 KK.

1.3.2 Sampel

Karena pertimbangan efisiensi waktu dan biaya, penelitian ini dilakukan secara acak, sehingga hanya sebagian dari populasi yang diteliti dalam penelitian ini. Sampel adalah bagian dari populasi dari mana peneliti menarik kesimpulan dan menggeneralisasi ke populasi (Skaran & Bougie, 2016). Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur simple random sampling untuk menentukan patriark mana yang dijadikan sampel penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2018: 82), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang disurvei untuk menentukan jumlah sampel penelitian, dan jika ada kurang dari 100 subjek, semuanya menjelaskan bahwa lebih baik mengambil Sensus. Juga, jika jumlah subjek besar, 10-15% atau 20-25% atau lebih adalah aturan praktis yang baik, tergantung pada waktu, biaya, dan kemampuan peneliti untuk mengamati sejumlah besar subjek pada rentang yang sempit. Ukuran apa yang peneliti kenakan. Dalam penelitian ini sampel penelitian adalah masyarakat yang kontak langsung atau yang memanfaatkan petani bawang merah sebagai sumber pendapatan ekonomi, karena digunakan maka penelitian lebih efisien dari segi waktu, uang, dan ruang lingkup pengamatan peneliti lebih sempit. .

1.4 Variabel Penelitian

Sugiyono, (2017:57) Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok yaitu: variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan pendahulu. Variabel bebas adalah variabel terikat (entraining), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya status sosial ekonomi orang tua (X).
2. Variabel terikat sering disebut variabel keluaran, kriteria, dan hasil.
3. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, atau hasil dari variabel bebas, yaitu angka putus sekolah (Y).

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini meliputi teknik sebagai berikut:

1.5.1 Metode Observasi

Metode pengumpulan data observasi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara dan kuesioner. Pengamatan tidak terbatas pada orang, tetapi juga meluas ke objek alam lainnya. Metode pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

1.5.2 Metode Kuesioner (*Angket*)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden disajikan dengan serangkaian pertanyaan atau tanggapan tertulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden, dengan total 20 item terkait dengan putus sekolah dini dan kondisi sosial ekonomi orang tua.

1.5.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data tentang objek dan variabel yang berkaitan dengan memo, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, catatan, risalah, dll (Sugiyono 17:135). Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data yang ada berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen yang digali adalah profil desa dan dokumen foto.

1.6 Jenis dan Sumber Data

1.6.1 Jenis Penelitian

Survei ini merupakan survei kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan survei yang disebut metode tradisional, dan metode ini telah digunakan sejak lama dan telah menjadi tradisi sebagai metode survei. Metode ini disebut metode positivis karena didasarkan pada kaidah-kaidah ilmiah filsafat afirmatif yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan dapat direproduksi, disebut juga metode konfirmatori karena kesesuaiannya. Analisis menggunakan statistik (Sugishirono, 2017:15).

1.6.2 Sumber Data

Dalam pengumpulan data, penelitian melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau awal (biasa disebut juga dengan Narasumber). Data primer berupa kuesioner yang disebar dan diisi oleh responden untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap angka putus sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak tertentu sehingga sudah tersedia pada saat dibutuhkan.

1.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dan data dari instrumen ini dapat dikumpulkan dalam jumlah atau persentase sebagai alat ukur dan kurang lebih dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono 2017:166).

Kuesioner terdiri dari 17 item dari kuesioner dampak status sosial ekonomi orang tua dan 20 item terhadap angka putus sekolah di desa Nipa, kecamatan Ambalawi, kabupaten Bima, dan alternatif pilihan jawaban a, b, c, dan d dan evaluasinya adalah: b, 3 c, 2, dan d diberi nilai 1 (Sugiyono 2017:170).

3.8 Metode Analisis Data

Setelah diperoleh data yang cukup, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu data yang diperoleh dari survei lapangan, berupa angka-angka. Rumus yang digunakan untuk mengolah data eksisting dari bidang , penelitian ini menggunakan rumus korelasi product-moment rumus korelasi product-moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi Kedua Variabel

$\sum XY$ = Jumlah produksi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor kondisi sosial ekonomi orang tua

$\sum Y$ = Jumlah skor tingkat putus sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografi

Desa Nipa merupakan salah satu desa di Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima dengan luas 3.408,00 hektar.

- a. Persawahan seluas 170 Ha
- b. Perkebunan 10 Ha
- c. Pekarangan 50 Ha
- d. Hutan Negara 10000 Ha

Tabel 4.1
Pembagian Wilayah Administrasi Desa Nipa

No	Nama Dusun	Naman Kepala Dusun
1.	Nipa	Juraid
2.	Mekar Sari	Sahlan
3.	Kalate	Syafruddin Ar

Sumber Profil: Desa Nipa 2022

4.1.2 Kondisi Demografi

Secara goeografis wilayah Desa Nipa Terletak dipusat wilayah Kecamatan Ambalawi dengan batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Desa Lasi
- b. Sebelah Selatan : Desa Kramat
- c. Sebelah Barat : Laut Flores
- d. Sebelan Timur : Hamparan hutan pegunungan dan tanah Negara

Kantor kepala desa terletak di kecamatan Dusun Mekarsari dan juga merupakan pusat Pemerintahan Desa.

Dengan demikian, jumlah penduduk Desa Nipa pada tahun 2020 adalah 876 jiwa dengan 249 kepala keluarga (KK). Penduduk Desa Nipa adalah 100% Muslim dan data kependudukan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Jenis Kelamin

No	Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan		
1	2	3	4	5	6
1.	Islam	440 orang	436 orang	876	249
2.	Hindu	-	-	-	-
3.	Kristen	-	-	-	-

Sumber Profil: Desa Nipa 2022

Sebagian besar pendapatan masyarakat berasal dari pertanian, termasuk perluasan areal persawahan di Desa Nipa. Berikut adalah data penduduk berdasarkan mata pencaharian:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	200 Orang	195 Orang
2	Buruh Tani	0 Orang	0 Orang
3	Pegawai Honor/Swasta	4 Orang	2 Orang
4	Bidan Swasta	0 Orang	1 Orang
5	Pengusaha Kecil	0 Orang	1 Orang
6	Pedagang Keliling	4 Orang	0 Orang
7	PNS/PLRI/PNI/Pensiun	40 Orang	19 Orang
8	Tukang Bangunan	4 Orang	0 Orang
Jumlah		252 Orang	218 Orang

Sumber Data: BPS Kabupaten Bima

Penduduk desa Nipa pada tahun 2020 diklasifikasikan berdasarkan mata pencaharian, dibagi menjadi 8 sektor mata pencaharian, dengan jumlah penduduk terbesar 252 laki-laki dan 218 perempuan petani, dengan sedikit orang yang bergerak di bidang pertanian. .

4.1.3 Keadaan Sosial

Situasi sosial suatu masyarakat dapat dilihat dalam beberapa dimensi, termasuk situasi pendidikannya. Saat ini ada beberapa sekolah, namun belum mampu menampung semua siswa. Selain itu, tingginya angka buta huruf terutama pada masyarakat dewasa menjadi salah satu indikator keadaan masyarakat di Desa Nipa.

1
Tabel 4.4

Data Sekolah dan Kondisi Bangunannya

No	Jenjang	Kondisi Bangunan			Jumlah
		Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	
1	PAUD	4	-	-	4
2	TK	1	-	-	1
3	SD/MI	4	-	-	4
4	SMP/MTs	1	-	-	1
5	SMA/SMK/MA	2	-	-	2
6	PONPES	1	-	-	1
7	Masjid	4	-	-	4
8	Mussholah	4	-	-	4

Sumber Profil: Desa Nipa 2022

Tabel 4.5
Luas Wilayah Lahan Desa Nipa

No	Lahan	Jumlah (Ha)
1	Persawahan	174,00

2	Perkebunan	10,00
3	Luas Tanah Kering	50,00
4	Tanah Hutan	1.000,00

Sumber Profil: Desa Nipa

4.1.4 Keadaan Ekonomi

Luas lahan Desa Nipa yang mencapai 3.408,00 hektar, melindungi dan memanfaatkan banyak kekayaan alam dan merupakan pendapatan masyarakat setempat. Untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, disediakan sarana dan prasarana transportasi untuk produksi dan Pemasaran akan fungsi penting kawasan, menghubungkan kegiatan pendidikan dan kesehatan serta kondisi jalan.

75

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana Transpotasi

No	Jenis Jalan	Jumlah	Kondisi	
			Layak	Tidak Layak
35 1	Jalan Propinsi	1	-	
2	Jalan Kabupaten	1	-	
3	Jalan Antar Desa	2	-	
4	Jalan Ekonomi	2	-	
5	Jalan Lingkungan	5		-
6	Gang	10		-
7	Jembatan	4		-

Sumber Profil: Desa Nipa

20

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Uji Instrument

1. Hasil Uji Validitas

a. Putus Sekolah

Validitas butir instrumen digunakan untuk mengukur instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas butir instrumen diuji terlebih dahulu oleh ahli dan kisi-kisi kalimat instrumen untuk setiap butir angket. Kesesuaian instrumen dan kesesuaian kalimat yang dikoreksi instrumen akan ditentukan saat menjawab angket. Hasil perhitungan uji instrumen valid dan tidak valid. Lihat Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Validitas Butir Angket Putus Sekolah

Pertanyaan Ke	r hitung	r tabel	keputusan
1	0.826	0.423	Valid
2	0.963	0.423	Valid
3	0.855	0.423	Valid
4	0.887	0.423	Valid
5	0.940	0.423	Valid
6	0.711	0.423	Valid
7	0.851	0.423	Valid
8	0.751	0.423	Valid
9	0.940	0.423	Valid
10	0.861	0.423	Valid
11	0.711	0.423	Valid
12	0.672	0.423	Valid
13	0.940	0.423	Valid
14	0.855	0.423	Valid
15	0.940	0.423	Valid
16	0.861	0.423	Valid
17	0.866	0.423	Valid
18	0.795	0.423	Valid
19	0.773	0.423	Valid
20	0.826	0.423	Valid
21	0.963	0.423	Valid
22	0.806	0.423	Valid

Dari hasil uji ahli serta uji lapangan diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,423$ dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid semua, sehingga semua angket dapat digunakan untuk mengukur siswa putus sekolah yang ada di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi.

b. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Validitas butir instrumen digunakan untuk mengukur instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas butir instrumen terlebih dahulu diuji oleh para ahli untuk mengoreksi kesesuaian kisi-kisi kalimat instrumen untuk setiap item dalam angket dan kesesuaian kalimat instrumen untuk pemahaman. saat membalas Angket hasil perhitungan uji instrumen yang valid dan tidak valid tersebut dapat dilihat pada tabel.4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Validitas Butir Angket Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Pertanyaan ke	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,304	0,278	Valid
2	0,610	0,278	Valid
3	0,713	0,278	Valid
4	0,569	0,278	Valid
5	0,539	0,278	Valid
6	0,344	0,278	Valid
7	0,552	0,278	Valid
8	0,543	0,278	Valid
9	0,791	0,278	Valid
10	0,759	0,278	Valid
11	0,766	0,278	Valid
12	0,775	0,278	Valid
13	0,630	0,278	Valid
14	0,554	0,278	Valid

15	0,513	0,278	Valid
16	0,719	0,278	Valid
17	0,671	0,278	Valid

Dari hasil uji ahli serta uji lapangan diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,278$ dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid semua, sehingga semua angket dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi orang tua yang ada di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian/kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan tentang variabel yang diteliti.) digunakan rumusan. Jika skor melebihi 0,6, instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau reliabel, jika skor $< 0,6$, instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's alpha (α)	Keputusan	Keterangan
1	Putus Sekolah	0,913	Reliabel	$\alpha > 0,6$
2	Sosial Ekonomi Orang Tua	0,917	Reliabel	$\alpha > 0,6$

Berdasarkan tabel di atas, nilai cronbach alpha untuk semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,6. Semoga semua peralatan penelitian dinyatakan dapat dipercaya.

4.2.2. Uji Hipotesis

Pada bagian ini peneliti menjelaskan data yang diperoleh dari perhitungan variabel x. Perhitungan penyebaran kuesioner yang dilakukan

oleh peneliti dengan ukuran sampel dan jumlah item, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Penyebaran Angket Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua
Di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima

No	Nama Responden	Total Skor Jawaban Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua(X)
1	Halik	66
2	Semmang	68
3	Maiji	65
4	Ridwan	63
5	Hafid	57
6	Toyyib	59
7	Abd. Salam	64
8	Baharuddin	63
9	Suraedin	66
10	Gunawan	68
11	Syahrul	58
12	Nasrullah	55
13	Lukman	66
14	Ripe	64
15	Hasanuddin	60
16	Ahmad	59
17	Muh. Arif	58
18	Sahlan	67
19	Idris	60
20	Irwan	61
21	Kasmir	63
22	Mansur	63
Jumlah		1373
Rata-rata		62,41

Selanjutnya pada bagian ini peneliti mendeskripsikan data variabel Y terkait putus sekolah. Proses pengkondisian sosial ekonomi orang tua memerlukan serangkaian keterampilan yang harus dimiliki dan dipraktikkan oleh pengkondisian sosial ekonomi orang tua baik dalam perencanaan maupun perkembangan aktual. Semua keterampilan yang

harus dimiliki orang tua dirancang untuk membantu mereka mencapai sasaran tingkat putus sekolah yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk memahami status sosial ekonomi orang tua terkait dengan angka putus sekolah, perlu dilakukan survei melalui penyebaran kuesioner, dan untuk mendapatkan informasi tentang status sosial ekonomi orang tua dari hasil kuesioner. Kondisi ekonomi yang berhubungan dengan angka putus sekolah adalah Desa Mempengaruhi nipa, Kecamatan Ambalawi dan Kabupaten Bima. Kabupaten Bima, Kecamatan Wella, Desa Nipa Hasil Putus Sekolah.

Tabel 4.11
Data Tingkat Putus Sekolah Di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi
Kabupaten Bima

No	Nama Responden	Total Skor Jawaban Tingkat Putus Sekolah(Y)
1	Nur Annisa	63
2	Alvin	68
3	Riduan	71
4	Paezan	73
5	Muharrar	69
6	Zulfa	63
7	Laelatul	69
8	Nurhayati	63
9	Indawati	74
10	Faridatul Jannah	64
11	Ahmadi	60
12	Reni	59
13	Citra Ayu	67
14	Fati'ah	72
15	Maulana Isnaen	64
16	Annisa	65
17	Salahudin	63
18	Rosyady	66
19	Fadillah	69
20	Akila	69
21	Safruddin	67
22	Fitri	64

Jumlah	1462
Rata-rata	66,45

1. Merubah Hipotesis Nihil (Ho) Menjadi Hipotesis Kerja (Ha)

Untuk keperluan statistik, hipotesis nol "Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap angka putus sekolah di Desa Meraj, Kecamatan Ambalawi, Kabupaten Bima" diubah menjadi hipotesis kerja. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Angka Putus Sekolah di Desa Nipa Kabupaten Bima Kecamatan Ambalawi".

2. Membuat Tabel Kerja

Korelasi Momen yang Digunakan Menurut tabel kerja yang digunakan adalah tabel kerja yang berisi komponen-komponen yang sesuai dengan korelasi yang relevan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12.
Hasil Penelitian Korelasi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua(X) dengan Tingkat Putus Sekolah(Y)

No	Nomor Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	66	63	4356	3969	4158
2	2	68	68	4624	4624	4624
3	3	65	71	4225	5041	4615
4	4	63	73	3969	5329	4599
5	5	57	69	3249	4761	3933
6	6	59	63	3481	3969	3717
7	7	64	69	4096	4761	4416
8	8	63	63	3969	3969	3969
9	9	66	74	4356	5476	4884
10	10	68	64	4624	4096	4352
11	11	58	60	3364	3600	3480
12	12	55	59	3025	3481	3245
13	13	66	67	4356	4489	4422
14	14	64	72	4096	5184	4608
15	15	60	64	3600	4096	3840
16	16	59	65	3481	4225	3835

17	17	58	63	3364	3969	3654
18	18	67	66	4489	4356	4422
19	19	60	69	3600	4761	4140
20	20	61	69	3721	4761	4209
21	21	63	67	3969	4489	4221
22	22	63	64	3969	4096	4032
Jumlah	22	1373	1462	85983	97502	91375

Sumber: Data Diolah 2022

Data di atas merupakan hasil kuesioner yang dibuat dengan cara tersebut dan digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini. Nilai X adalah 1373 dengan rata-rata 62,41 dan nilai Y total adalah 1462 dengan rata-rata 66,45. Jumlahnya 91375. Peneliti dapat menggunakan ini untuk memeriksa dan menentukan apakah penelitian ini memiliki dampak.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas meliputi sebagai berikut:

$$N : 22$$

$$\sum XY : 91375$$

$$\sum X : 1373$$

$$\sum Y : 1462$$

$$\sum X^2 : 85983$$

$$\sum Y^2 : 97502$$

4.2.3 Memasukan Data Kedalam Rumus

Koefisien korelasi ⁵ Pengaruh Kondisi sosial ekonomi orang tua Terhadap ⁴³ Tingkat putus sekolah yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{22 \times 91375 - (1373)(1462)}{\sqrt{[(22 \times 85983 - (1373)^2)][22 \times 97502 - (1462)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2010250 - 2007326}{\sqrt{[1891626 - 1885129][2145044 - 2137444]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2924}{\sqrt{[6497][7600]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2924}{\sqrt{49377200}}$$

$$r_{xy} = \frac{2924}{7026,89}$$

$$r_{xy} = 0,4161$$

Analisis data di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan variabel angka putus sekolah $r = 0,4161$, semakin tinggi. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap angka putus sekolah.

Berdasarkan hasil ini, hipotesis alternatif (H_a) diusulkan pada Bab 1, yang menyatakan: Kabupaten".

4.2.4 Menguji Signifikan Nilai r_{xy}

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian di atas diperoleh rerata skor status sosial ekonomi orang tua 61,34, rerata angka putus sekolah 62,78, dan koefisien korelasi orang tua (r) merupakan pengaruh status sosial ekonomi orang tua. 0.309. Hal ini menunjukkan pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap angka putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan

Ambalawi Kabupaten Bima sebesar 5% menunjukkan pengaruhnya. Jika nilai 'r' lebih besar dari nilai pada tabel 'r' pada taraf signifikansi 5%, hal itu karena kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi angka putus sekolah. Nipa berpengaruh besar terhadap angka putus sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan (2002:108) bahwa semakin tinggi koefisien korelasi (r), semakin mendekati + atau lebih besar, maka semakin besar kemungkinan hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terhadap pendapatannya. Anda bisa mengatakan itu semakin kuat. Cukup untuk memenuhi kebutuhan Anda, tetapi itu tergantung bagaimana keluarga Anda mengelola keuangan. Tidak dapat disangkal, dengan meningkatnya biaya pendidikan di semua tingkatan, pendapatan yang digabungkan dengan pendapatan keluarga lain mungkin masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan, apalagi kebutuhan pendidikan anak-anak. Status keuangan orang tua, sebagian besar siswa sekolah menengah pertama dan lebih muda, juga mempengaruhi keyakinan mereka bahwa lulusan sekolah menengah lebih baik membantu orang tua daripada melanjutkan pendidikan. Selain itu, setelah diskusi awal, sebagian besar orang tua merasa tidak dapat memenuhi biaya sekolah dan kebutuhan pendidikan jika anaknya melanjutkan pendidikan seperti fasilitas sekolah, buku pelajaran, dan biaya tambahan di perguruan tinggi. Menurut Widodo (1990:25), penggunaan sumber pendapatan rumah tangga adalah penggunaan sumber pendapatan rumah tangga oleh kelompok rumah tangga.

Selain kondisi ekonomi secara umum, peran orang tua dalam pendidikan juga berperan penting dalam minat anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Sebagian orang tua yang memiliki kemampuan ekonomi yang cukup dari hasil pertanian dan perkebunan percaya bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin masa depan yang lebih baik dan mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Beberapa orang tua percaya bahwa menyekolahkan anak-anak mereka hanya akan menambah jumlah pengangguran, karena lulusan sekolah menengah tidak memasuki pasar tenaga kerja, dan itu adalah akumulasi pekerjaan setiap tahun, sehingga pendidikan formal tidak. Selain itu, diasumsikan bahwa anak akan bekerja sesuai dengan bidang spesialisasi orang tua, seperti menunda-nunda anak yang lahir dari keluarga pedagang karena lebih baik melanjutkan pekerjaan yang sudah mereka lakukan.

4.2.5 Menarik Kesimpulan

Maka kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} yang lebih besar dari nilai “r” *product moment* dalam tabel atau $(0,4161 > 0,3598)$. Hal ini berarti bahwa “Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima”.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian di atas diperoleh rerata skor status sosial ekonomi orang tua 61,34, rerata angka putus sekolah 62,78, dan koefisien korelasi orang tua (r) merupakan pengaruh status sosial ekonomi orang tua. 0.309. Hal ini menunjukkan pengaruh kondisi sosial

ekonomi orang tua terhadap angka putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima sebesar 5% menunjukkan pengaruhnya. Jika nilai 'r' lebih besar dari nilai pada tabel 'r' pada taraf signifikansi 5%, hal itu karena kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi angka putus sekolah. Nipa berpengaruh besar terhadap angka putus sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan (2002:108) bahwa semakin tinggi koefisien korelasi (r), semakin mendekati + atau lebih besar, maka semakin besar kemungkinan hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terhadap pendapatannya. Anda bisa mengatakan itu semakin kuat. Cukup untuk memenuhi kebutuhan Anda, tetapi itu tergantung bagaimana keluarga Anda mengelola keuangan. Tidak dapat disangkal, dengan meningkatnya biaya pendidikan di semua tingkatan, pendapatan yang digabungkan dengan pendapatan keluarga lain mungkin masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan, apalagi kebutuhan pendidikan anak-anak. Status keuangan orang tua, sebagian besar siswa sekolah menengah pertama dan lebih muda, juga mempengaruhi keyakinan mereka bahwa lulusan sekolah menengah lebih baik membantu orang tua daripada melanjutkan pendidikan. Selain itu, setelah diskusi awal, sebagian besar orang tua merasa tidak dapat memenuhi biaya sekolah dan kebutuhan pendidikan jika anaknya melanjutkan pendidikan seperti fasilitas sekolah, buku pelajaran, dan biaya tambahan di perguruan tinggi. Menurut Widodo (1990:25), penggunaan sumber pendapatan rumah tangga adalah

penggunaan sumber pendapatan rumah tangga oleh kelompok rumah tangga.

Selain kondisi ekonomi secara umum, peran orang tua dalam pendidikan juga berperan penting dalam minat anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Sebagian orang tua yang memiliki kemampuan ekonomi yang cukup dari hasil pertanian dan perkebunan percaya bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin masa depan yang lebih baik dan mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Beberapa orang tua percaya bahwa menyekolahkan anak-anak mereka hanya akan menambah jumlah pengangguran, karena lulusan sekolah menengah tidak memasuki pasar tenaga kerja, dan itu adalah akumulasi pekerjaan setiap tahun, sehingga pendidikan formal tidak. Selain itu, diasumsikan bahwa anak akan bekerja sesuai dengan bidang spesialisasi orang tua, seperti menunda-nunda anak yang lahir dari keluarga pedagang karena lebih baik melanjutkan pekerjaan yang sudah mereka lakukan. mengatakan

66 BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil survei angket, dilakukan uji validitas/reliabilitas, dan nilai uji validitas dinyatakan valid, dan uji reliabilitas dinyatakan reliabel. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan langsung berhubungan dengan hasil analisis menggunakan lokasi survei dan rumus momen 5%, menunjukkan dampak yang cukup tinggi. Jika nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel dengan nilai signifikan 5%, hal itu karena adanya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap angka putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima.
2. Kondisi sosial ekonomi orang tua sangat memungkinkan. Kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi angka putus sekolah di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima.

63 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Siswa harus dapat mengembangkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan jika orang tua mereka berada dalam situasi keuangan yang menengah.
2. Solusi pendanaan pendidikan mudah ditemukan jika peminatnya kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Suyono. 2019. *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali. Vol. 2 No. 2
- Anwar, Khairul. 2011. *Pendapatan Masyarakat*. (<http://khairulanwarsemi.blogspot.com/2011/12/pendapatanmasyarakat.html>). Diakses pada tanggal 30 September 2021
- Ayu Krisna Ni Dewi, Anjuan Zukhri, I Ketut. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgrak Tahun 2012/2013". Jurnal penelitian Universitas Pendidikan Ekonomi Ganesa Singaraja, Indonesia. Vol:4 no:1 tahun 2014. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1898/1650>
- Bagong, Suyanto. 2010. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka
- Dadang Saepuloh. 2018. *Analisis Penyebab Angka Putus Sekolah Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Di Kota Tangerang*. Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah. Edisi XVIII Volume 2, Juli –Desember 20
- Depdiknas .2003.*Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Karim, Muhammad. 2009. *Pendidikan Krisis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kladen, Ignas. 2004. *Masyarakat dan Negara: Sebuah Persoalan*. Yogyakarta: Penerbit Agromedia Pustaka.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan. Jemmars*. Bandung:PT. Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Reksoprayitno. 2009. *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*. Yogyakarta: Liberty

- Soekanto Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Nasirotn. 2018. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol. 1 No. 2, Oktober 2018
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2004, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Jakarta
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Sutikno, Sobri .2006. *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. Mataram: NTB Press
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional

● **46% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 44% Internet database
- 15% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 34% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.ummat.ac.id Internet	6%
2	repositori.unsil.ac.id Internet	5%
3	media.neliti.com Internet	3%
4	Santi Susanti, Teguh Prasetyo, Syamsuddin Ali Nasution. "MODEL PEM..." Crossref	1%
5	lib.unnes.ac.id Internet	1%
6	ejournal.unis.ac.id Internet	1%
7	id.123dok.com Internet	1%
8	scribd.com Internet	1%

9	Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-13	1%
	Submitted works	
10	repository.uhamka.ac.id	1%
	Internet	
11	anakputussekolah.blogspot.com	<1%
	Internet	
12	mafiadoc.com	<1%
	Internet	
13	repository.radenintan.ac.id	<1%
	Internet	
14	artgallery-papatiko.blogspot.com	<1%
	Internet	
15	123dok.com	<1%
	Internet	
16	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
	Internet	
17	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya on 2021-12-14	<1%
	Submitted works	
18	docobook.com	<1%
	Internet	
19	repository.uin-suska.ac.id	<1%
	Internet	
20	core.ac.uk	<1%
	Internet	

21	eprints.unm.ac.id	Internet	<1%
22	repository.usd.ac.id	Internet	<1%
23	digilib.unkhair.ac.id	Internet	<1%
24	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan...	Submitted works	<1%
25	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet	<1%
26	wirmanvalkinz.blogspot.com	Internet	<1%
27	text-id.123dok.com	Internet	<1%
28	docplayer.info	Internet	<1%
29	repository.uinjambi.ac.id	Internet	<1%
30	Universitas Bunda Mulia on 2021-06-08	Submitted works	<1%
31	eprints.walisongo.ac.id	Internet	<1%
32	iGroup on 2018-10-05	Submitted works	<1%

33	repository.stikes-bhm.ac.id	Internet	<1%
34	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	Internet	<1%
35	eprints.umm.ac.id	Internet	<1%
36	garuda.ristekbrin.go.id	Internet	<1%
37	adoc.pub	Internet	<1%
38	Susana Engsa, Sri Rejeki. "PENGGUNAAN TEKNIK DISCOVERY DENG...	Crossref	<1%
39	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet	<1%
40	repository.uinsaizu.ac.id	Internet	<1%
41	Universitas Negeri Medan on 2022-05-09	Submitted works	<1%
42	digilib.uinsgd.ac.id	Internet	<1%
43	Universitas Pendidikan Indonesia on 2020-07-03	Submitted works	<1%
44	geiserneins.blogspot.com	Internet	<1%

45	repositori.uin-alauddin.ac.id	Internet	<1%
46	eprints.uny.ac.id	Internet	<1%
47	repository.umpalopo.ac.id	Internet	<1%
48	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2022-...	Submitted works	<1%
49	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2022-08-04	Submitted works	<1%
50	Universitas Jenderal Soedirman on 2021-06-02	Submitted works	<1%
51	digilib.unila.ac.id	Internet	<1%
52	ilmiahtesis.wordpress.com	Internet	<1%
53	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidika...	Submitted works	<1%
54	Bellevue Public School on 2021-06-27	Submitted works	<1%
55	Universitas Pamulang on 2022-06-20	Submitted works	<1%
56	eprints.umpo.ac.id	Internet	<1%

57	pormadi.wordpress.com Internet	<1%
58	repository.trisakti.ac.id Internet	<1%
59	Universitas Respati Indonesia on 2022-08-19 Submitted works	<1%
60	Dimas Sulistyو Sunarto, Agus Purnomo, Siti Malikhah Towaf. "DAMPA..." Crossref	<1%
61	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2022-06-20 Submitted works	<1%
62	Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-20 Submitted works	<1%
63	eprints.unsri.ac.id Internet	<1%
64	nanopdf.com Internet	<1%
65	Universitas Negeri Makassar on 2013-06-03 Submitted works	<1%
66	repository.unfari.ac.id Internet	<1%
67	itera on 2021-05-28 Submitted works	<1%
68	repository.unsoed.ac.id Internet	<1%

69	yonasmuanley.blogspot.com	Internet	<1%
70	Universitas Sebelas Maret on 2021-01-24	Submitted works	<1%
71	Universitas Sumatera Utara on 2021-04-01	Submitted works	<1%
72	baharbtp.blogspot.com	Internet	<1%
73	news.detik.com	Internet	<1%
74	Nafik Umurul Hadi, Tri Kresna Murti. "Analisis Biaya Pendidikan dan Ko...	Crossref	<1%
75	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2014-08-06	Submitted works	<1%
76	Universitas Muria Kudus on 2017-03-25	Submitted works	<1%
77	Universitas Pendidikan Indonesia on 2016-12-25	Submitted works	<1%
78	gerokgak.bulelengkab.go.id	Internet	<1%
79	iGroup on 2017-12-27	Submitted works	<1%
80	makalahmhasiswa.blogspot.com	Internet	<1%

81	ojs.unpkediri.ac.id Internet	<1%
82	pt.scribd.com Internet	<1%
83	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	<1%
84	andirustandi.com Internet	<1%
85	International School of Management and Technology on 2018-04-11 Submitted works	<1%
86	Murtia Murtia, Pendais Hak. "ANAK PUTUS SEKOLAH STUDI KASUS DI ... Crossref	<1%
87	Universitas Negeri Jakarta on 2017-12-14 Submitted works	<1%
88	Universitas Negeri Jakarta on 2018-01-10 Submitted works	<1%
89	Universitas Pendidikan Indonesia on 2014-11-06 Submitted works	<1%
90	Universitas Pendidikan Indonesia on 2017-11-28 Submitted works	<1%
91	Universitas Sanata Dharma on 2022-06-25 Submitted works	<1%
92	Universitas Warmadewa on 2021-02-20 Submitted works	<1%

93	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya on 2021-12-14	<1%
	Submitted works	
94	adoc.tips	<1%
	Internet	
95	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id	<1%
	Internet	
96	repository.iainkudus.ac.id	<1%
	Internet	
97	sekolahnggikusumah.blogspot.com	<1%
	Internet	
98	tedysutandi.blogspot.com	<1%
	Internet	
99	jurnal.fkip.unila.ac.id	<1%
	Internet	
100	repository.its.ac.id	<1%
	Internet	
101	Muhamad Yusuf Yusuf, Andi Bugis, Suparto Iribaram, Dyan Pratiwi. "TH..."	<1%
	Crossref	
102	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta on 2022-06-10	<1%
	Submitted works	
103	Universitas Negeri Jakarta on 2018-08-09	<1%
	Submitted works	
104	Universitas Negeri Jakarta on 2020-02-26	<1%
	Submitted works	

105	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
106	id.scribd.com Internet	<1%
107	researchgate.net Internet	<1%